

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU  
SUMATERA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

Achmad Verdi Jayanto



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

**ABSTRAK****PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU  
SUMATERA****Oleh****Achmad Verdi Jayanto**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2013-2022 pada Provinsi-Provinsi yang ada di Pulau Sumatera menggunakan regresi berganda dan menggunakan mode *Fixed Effect Model* (FEM). Variabel terikat yang digunakan adalah Tingkat Kemiskinan dan Variabel Bebas Meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di pulau sumatera.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan

**ABSTRACT*****THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, OPEN UNEMPLOYMENT RATE, AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON POVERTY RATES ON THE ISLAND OF SUMATRA*****Oleh****Achmad Verdi Jayanto**

*This study aims to analyze the influence of Economic Growth, Open Unemployment Rate and Human Development Index on the Poverty Rate on the Island of Sumatra. This study uses panel data from 2013-2022 in provinces on the island of Sumatra using multiple regression and using the Fixed Effect Model (FEM) mode. The bound variables used are the Poverty Level and the Independent Variables Include Economic Growth, Open Unemployment Rate and Human Development Index. The results of the study show that Economic Growth, Open Unemployment Rate, and Human Development Index have an influence and significance on the Poverty Rate on the island of Sumatra.*

**Keywords:** *Economic Growth, Open Unemployment Rate, Human Development Index, Poverty Rate*

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU  
SUMATERA**

Oleh  
**Achmad Verdi Jayanto**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera

**Nama Mahasiswa** : Achmad Verdi Jayanto

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 2011021073

**Konsentrasi** : Ekonomi Perencanaan

**Program Studi** : S1 Ekonomi Pembangunan

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

MENYETUJUI



**Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M.**  
**NIP. 19807052 00604 2 002**

**MENGESAHKAN****1. Komisi Penguji****1.1. Ketua Penguji : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si****1.2. Penguji I : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si****1.3. Penguji II : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M****2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung****Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si**  
**NIP. 196606211990031003****Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 November 2024**

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera” adalah karya ilmiah saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiasi ataupun pengutipan atas karya ilmiah orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika penulisan karya ilmiah yang berlaku dalam lingkungan masyarakat akademik.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, aapabila di masa mendatang ternyata ditemukan ketidakbenaran maka saya bersedia menanggung akibat dan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Juli 2024



**Achmad Verdi Jayanto**  
**NPM 2011021073**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama lengkap Achmad Verdi Jayanto, lahir pada tanggal 24 Januari 2002 di kabupaten Mesuji dari pasangan suparno dan tarsiyem. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Dharma Wanita Mesuji pada tahun 2007, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Gedung Boga pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Way Serdang pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Kota Metro. Pada tahun 2020, penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Kegiatan Organisasi yang pernah diikuti oleh penulis yaitu menjadi sekretaris bidang kaderisasi dan pengabdian masyarakat pada himpunan mahasiswa Ekonomi Pembangunan tahun 2021/2022. Kemudian pada tahun 2022/2023 penulis menjadi kepala bidang kaderisasi dan pengabdian masyarakat pada himpunan mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Penulis juga menjadi Badan Pengendali Eksternal Pada BEM U KBM Universitas Lampung Tahun 2023/2024.

**MOTTO**

***"JIKA KITA TIDAK MAMPU MEMBANTU ORANG LAIN, BANTULAH ORANG  
TERDEKAT KITA, JIKA ITUPUN TIDAK MAMPU JANGANLAH KITA  
MERUGIKAN ORANG LAIN"***

**(H. Prabowo Subianto)**

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan karunia-Nya, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Ayahanda Suparno dan Ibuku Tarsiyem yang insyaallah sudah berada di Syurga, penyemangat terbesar dalam hidupku yang tak pernah henti mendoakan dan menyayangiku, Terimakasih atas segala pengorbanan dan kesabaran serta mendukungku hingga saat ini.
2. Kakak-kakak ku yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung, tempatku menimba ilmu serta mendapatkan pengalaman berharga menuju keberhasilanku

## SANWACANA

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas limpahan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam Skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak sehingga membantu mempermudah proses penyusunan Skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan waktu, ilmu pengetahuan, arahan, serta motivasi kepada peneliti dengan begitu baik dan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Heru Waahyudi, S.E.,M.Si selaku Dosen Penguji Utama pada ujian Skripsi, atas masukan dan saran, ilmu pengetahuannya untuk peneliti dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Arivina Ratih, S.E.,M.M. selaku Dosen Penguji Kedua pada ujian Skripsi, atas masukan dan saran, ilmu pengetahuannya untuk peneliti dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan.
7. Mba Dike, Mpok, Pak Kasim, Dan Mba Mimi Beserta Staf akademik serta karyawan Program Studi Ekonomi Pembangunan atas segala bantuannya.
8. Kedua Orang tuaku tercinta Ayahanda Suparno dan Ibu Tarsiyem (Alm) penyemangat terbesar dalam hidupku yang tak pernah henti mendoakan, menyayangi, dan memotivasi.
9. Kakak-kakak ku, Gatot dan Umi yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi keberhasilanku.
10. Shofia Ainunnisa, yang selalu tulus membantu, mendukung, dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Para teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2020 atas pengalaman, cerita dan kenangan selama kuliah ini.
12. Sahabat HMI Komisariat Ekonomi Universitas Lampung yang selalu memberikan semangat dalam menghadapi cobaan maupun apapun yang sedang dating kepada saya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>MENGESAHKAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusal Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Kemiskinan .....	11
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	19
2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	22
2.2 Tinjauan Empiris.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian .....	36
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.5.1 Metode Estemasi Model Regresi .....	34
3.5.2 Uji Spesifikasi model .....	42

3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6 Uji Hipotesis .....	36
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	48
4.2 Hasil Penelitian .....	42
4.3 Interpretasi Dan Pembahasan.....	48
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

**DAFTAR TABEL**

2. 1 Penelitian Terdahulu .....	26
3. 1 Data Dan Sumber Data .....	31
4. 1 Hasil Analisis Deskriptif.....	39
4. 2 Hasil Uji Chow.....	42
4. 3 Hasil Uji Hausman .....	43
4. 4 Uji Multikolinieritas .....	44
4. 5 Uji Multikolinieritas .....	44
4. 6 Uji Multikolinieritas .....	45
4. 7 Hasil Individual Effect .....	47

## DAFTAR GAMBAR

1. 1 Persentase Penduduk Miskin (%) Di Provinsi-provinsi Pulau Sumatera tahun 2017-2021. ....	3
1. 2 Persentase Pertumbuhan Ekonomi (%) Di Provinsi-provinsi Pulau Sumatera tahun 2017-2021. ....	5
1. 3 Persentase Pertumbuhan Ekonomi (%) Di Provinsi-provinsi Pulau Sumatera tahun 2017-2021. ....	7
1. 4 Persentase Pertumbuhan Ekonomi (%) Di Provinsi-provinsi Pulau Sumatera tahun 2017-2021. ....	8
2. 1 Lingkaran Setan Kemiskinan .....	14
2. 2 Kerangka Pemikiran.....	29
4. 1 tingkat kemiskinan di pulau sumatera tahun 2013-2022.....	40
4. 2 Pertumbuhan Ekonomi di pulau sumatera tahun 2013-2022 .....	41
4. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumatera tahun 2013-2022 .....	41
4. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumatera tahun 2013-2022 .....	42
4. 5 Uji Normalitas.....	54

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

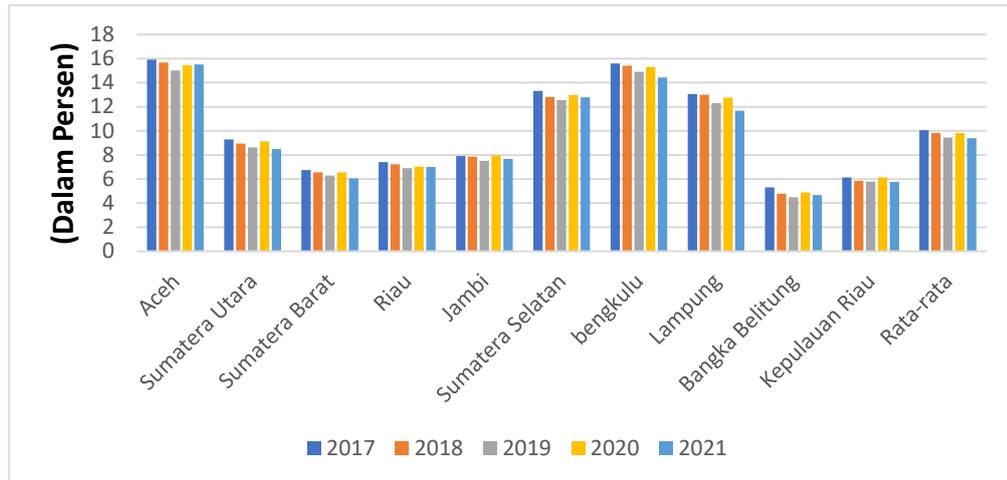
Kemiskinan dapat dikatakan dimana kondisinya manusia tak bisa memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya, misalnya tidak mampu memenuhi standar kehidupan yang layak. Kemiskinan sendiri adalah suatu masalah dasar yang hingga sekarang menjadi perhatian pemerintahannya negara maju juga berkembang. Studi milik (Kanbur, Lustig and World Bank., 2000), menyatakan bahwa kemiskinan merupakan sebuah keadaan dimana manusia tidak mampu mencapai standar kehidupan dengan layak. World bank juga menggunakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan primer manusia, ketakbisaan mendapatkan rawat medis, lalu tingkat pendidikannya rendah jadi indikator menentukan apakah manusia tersebut termasuk dalam kategori miskin atau tidak (World Development Report 2 Attacking Poverty 22684, 2000). Sementara itu, perserikatan bangsa-bangsa dalam publikasinya, ('edrcbn17', 2023), menggambarkan kemiskinan sebagai seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya. Selain Bank Dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa juga menyatakan terdapat beberapa indikator teknis untuk menentukan seberapa miskin seseorang salah satunya yaitu gizi buruk, buta huruf, tingkat Kesehatan yang rendah, perumahan dan pakaian yang tak layak (United Nations, 2006).

Konsep kemiskinan memiliki banyak dimensi. Salah satunya (MDGs). Konsep ini dimaksudkan untuk memperbaiki tuduhan bahwa pengukurannya kemiskinan melalui metode moneter dirasa belum mewakili keseluruhan. Dari tahun 2010, Laporan Pembangunan Manusia telah terus memasukkan perkembangan metrik Indeks Kemiskinan Multidimensi (MPI) di seluruh dunia (Alkire et al., 2015)

Para Stakeholder harus segera menangani kemiskinan terutama pada negara-negara yang masih rendah tingkat kesejahteraan penduduknya, salah satunya di Indonesia kasus kemiskinan belum terselesaikan hingga saat ini.. Karena krisis moneter yang terjadi di tahun 1998, jumlah orang miskin di Indonesia meningkat drastis dari 22 juta orang ke 49,5 juta (20,30%) penduduk tahun 1998. Walaupun krisis moneter telah ada 26 tahun yang lalu, kenaikan terbesar presentase penduduk miskin di Indonesia berada di tahun tersebut.

Oleh karena itu, jumlah orang yang menjadi miskin atau tiba-tiba menjadi miskin meningkat sebesar 27 juta orang, atau 120%, selama krisis. Meskipun krisis ekonomi telah berakhir delapan tahun yang lalu, jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 37,3 juta jiwa atau 17,42% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2003 masih terbilang luar biasa. Tingkat penghidupan masyarakat rendah akibat kemiskinan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok. kebutuhan. Pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan adalah dua cara yang menunjukkan standar hidup yang buruk ini.

Dari penjelasan itu, bisa disampaikan jikalau garis kemiskinan adalah definisi dari kondisi taraf hidup seseorang dianggap kurang dari standar kemiskinan itu sendiri. Jenis kemiskinan dibag menjadi kemiskinan sementara (transient poverty) dan kronis (chronic poverty). Pengeluaran rumah tangga di bawah batas garis miskin tertentu disebut sebagai miskin sementara. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya perekonomian yang menurun, sehingga pendapatannya tidak mampu mencukupi kebutuhan minimum mereka. Namun, jika ekonomi pulih, kelompok ini tidak lagi dianggap miskin karena mereka dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih menguntungkan.



Sumber: Badan Pusat Statistika

**Gambar 1. 1 Penduduk Miskin (%) Di Pulau Sumatera tahun 2017-2021**

Gambar 1.1 menunjukkan persentase kemiskinan tiap Provinsi di Pulau Sumatera 5 tahun (2017-2021). Dalam 5 tahun terakhir trend tersebut cenderung mengalami sebuah penurunan. Penurunan tersebut mendekati angka 10 persen. Namun, Aceh, Sumatera Selatan, Bengkulu, juga Provinsi Lampung berada diatas angka 10 Persen. Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan kemiskinan sebagai masalah sosial ekonomi penting. Istilah "kemiskinan" mengacu pada ketidakbisaan individu/kelompok untuk pemenuhan kepentingan primernya contohnya makan-minum, kesehatan, pendidikan, kerja, air bersih, SDA, dan lingkungan hidup. Pemerintah telah melakukan strategi untuk mengurangi kemiskinan, tapi hasil nya belum sesuai dengan yang diharapkan.

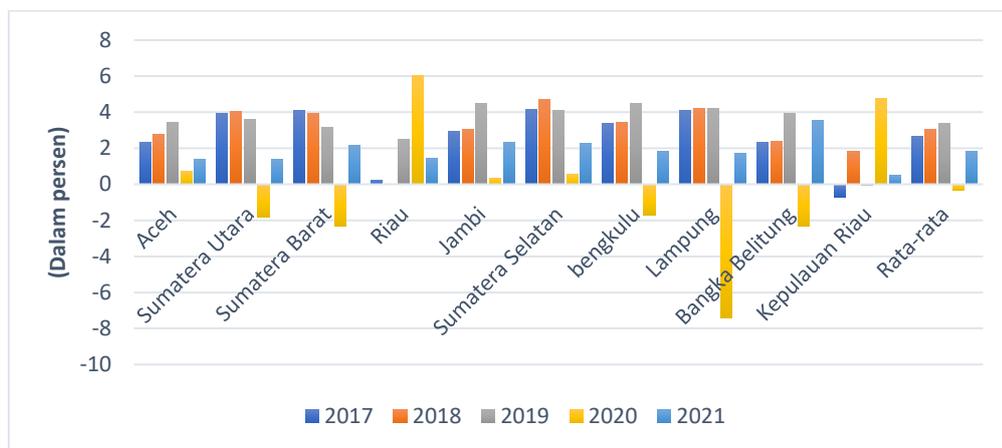
Tipe kemiskinan yang terjadi pada provinnsi-provinsi di pulau sumatera termasuk kemiskinan perkotaan, kemiskinan pedesaan, kemiskinan structural, dan kemiskinan sementara akibat bencana alam atau perubahan kondisi ekonomi. Faktor-faktor seperti akses terhadap Pendidikan, kessehatan, dan lapangan kerja, serta infrastruktur yang kurang berkembang.

Masalah Kemiskinan di Pulau Sumatera sangat kompleks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun saya tidak memiliki data terbaru, berikut ini adalah beberapa informasi umum tentang kemiskinan di Pulau Sumatera:

1. Tingkat Kemiskinan: Pulau Sumatera memiliki variasi kemiskinan antar provinsinya, seperti Aceh, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Barat, dilaporkan tingkat kemiskinannya condong tinggi dibanding lainnya.
2. Akses Terhadap Pendidikan: Akses terhadap pendidikan yang berkualitas bisa jadi faktor krusial guna mengatasi kemiskinan. Pada beberapa daerahnya Pulau Sumatera, terutama di daerah pedesaan, akses terhadap pendidikan masih terbatas, yang dapat mempengaruhi peluang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
3. Sektor Pertanian: Sumatera memiliki sektor pertanian yang penting, namun sektor ini seringkali menghadapi tantangan seperti rendahnya produktivitas, kurangnya akses ke pasar yang menguntungkan, dan ketergantungan pada cuaca dan iklim. Kemiskinan di sektor pertanian dapat menjadi masalah yang signifikan di beberapa daerah Sumatera.
4. Infrastruktur dan Akses Pelayanan Dasar: Keterbatasan infrastruktur, seperti akses terhadap air bersih, sanitasi, listrik, dan transportasi, bisa memfaktori kemiskinannya Sumatera. Beberapa daerah mungkin menghadapi tantangan dalam memperoleh akses yang memadai ke layanan dasar tersebut.
5. Kepemilikan Tanah: Masalah kepemilikan tanah dan sengketa agraria juga dapat berkontribusi terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Konflik tanah dan ketidakpastian kepemilikan dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi.

Pada penelitian yang dilakukan Fanny Cantika Roseline, (2023), kemiskinan sendiri dipengaruhi oleh beberapa Faktor seperti pendapatan Domestik Regional Bruto (PDB), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dimana dalam penelitian itu variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Lampung. Hal ini sejalan dengan Teori cycle of poverty (siklus kemiskinan) ada korelasi eratnya pada pengangguran, pertumbuhannya ekonomi, juga pembangunan manusia. Siklus kemiskinan mencakup ide bahwa ketika individu atau keluarga terperangkap dalam kemiskinan, kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak, akses pasar tenaga kerja, serta akses

terhadap sumber daya ekonomi menjadi terbatas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat memperkuat siklus ini dengan menghasilkan sedikit peluang kerja baru. Pembangunan manusia juga terkait erat dengan teori ini, karena aksesnya kurang terhadap pendidikan juga pelayanan kesehatan dapat memperkuat kemiskinan-pengangguran. Keadaan ekonomi yang bertumbuh pada suatu negara dan terus meningkat tandanya ekonominya berkembang (Romi et al., 2018).



Sumber: Badan Pusat Statistika

**Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi (%) Di Pulau Sumatera tahun 2017-2021**

Gambar 1.2 memberitahu pertumbuhan ekonomi yang terjadi di provinsinya Pulau Sumatera. Pada gambarnya itu memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi terjadi pada 2017-2021 dengan Provinsi Riau yang tertinggi pada 2020 (6,03%) lalu provinsi Lampung sebagai terendah di angka (-7,44 persen), hal tersebut tentu dikarenakan berbagai macam faktor terutama Pandemi Covid-19. Sedangkan pada tahun 2021 paska pandemi Covid-19 tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing Provinsi cenderung tumbuh walaupun masih dibawah angka 5%. Dengan pertumbuhan ekonomi, semua orang, termasuk masyarakat kalangan bawah, diharapkan dapat menikmati manfaatnya untuk menurunkan angka kemiskinan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Salah satu teori laju pertumbuhan ekonomi yang berhubungan dengan kemiskinan yaitu teori trickle-down. Teori itu dikembangkannya oleh

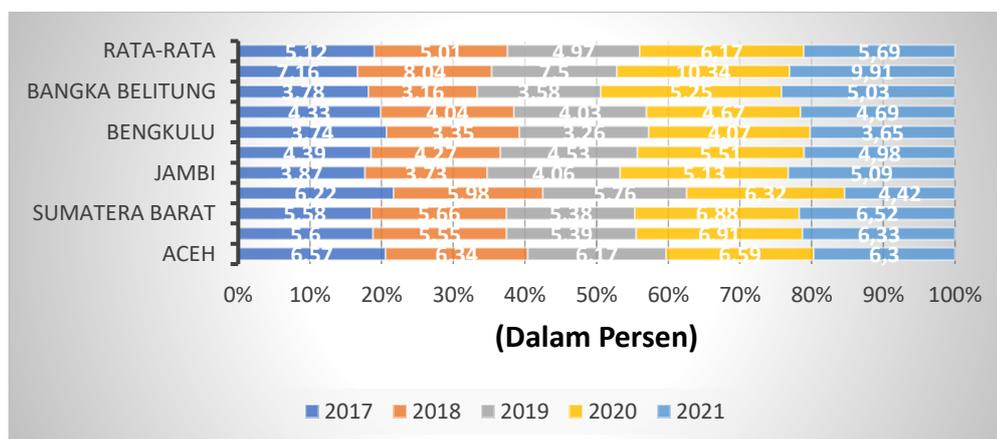
Arthur Lewis (1954) menyatakan bahwa kekayaan yang dimiliki suatu kelompok masyarakat akan secara langsung turun ke bawah untuk membentuk lapangan pekerjaan juga segala kesempatan ekonomi. berbagai kondisi bisa muncul untuk menciptakan pemerataan hasil pertumbuhan ekonomi, di mana golongan miskin hanya akan menerima manfaat pertumbuhan ekonomi ketika golongan kaya menerimanya. Selain itu, menurut teori ini, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi adalah cara terbaik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa jika perekonomian tumbuh dan keuntungan ekonomi akan menetes ke lapisan lebih rendahnya. Namun, kritik terhadap teori ini menunjukkan dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi tinggi tak melulu menurunkan kemiskinan secara signifikan karena ketimpangan distribusi pendapatan dan akses ke peluang ekonomi.

Pengangguran ialah satu sebab dimana memengaruhi kemiskinan selain pertumbuhan ekonomi. Menurut teori cyclical unemployment oleh Keynes menyatakan bahwa pengangguran sendiri disebabkan oleh fluktuasi aktivitas ekonomi. Kemudian dalam Teori cycle of poverty menekankan bahwa ketika individu atau keluarga terjebak dalam kemiskinan, faktor-faktor seperti akses pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang terbatas dapat memperpetuasi kemiskinan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, tingkat pengangguran berdampak langsung pada kemiskinan. Menurut BPS, TPT ialah persentasenya pengangguran dibandingkan dengan jumlah pekerja. Pengangguran terbuka terjadi ketika jumlah orang kerja sedikit daripada jumlah lowongan barunya. Mereka benar-benar menganggur sepenuh waktu. Kondisi pengangguran terbuka disebabkan adanya aktivitas ekonomi menurun, majunya IPTEK dimana menurunkan intensitasnya penggunaan pekerja, ataupun stagnasi dalam kemajuan industri.

Persoalan kemiskinan merupakan persoalan yang rumit dan memiliki banyak segi, klaim Nasir (2008). HDI yang buruk, tingginya pengangguran, dan rendahnya pendapatan merupakan beberapa penyebab kemiskinan di Indonesia. Jika Anda tidak punya uang atau tidak mampu memenuhi kebutuhan, Anda bisa dianggap miskin. Seseorang yang sedang dalam proses

persalinan dan menginginkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan dikatakan sebagai pengangguran. Sukirno (1997).

Tingkat pengangguran tiap provinsinya Sumatera masih berkisar dibawah sepuluh persen. Tingkat pengangguran yang relatif rendah dapat difaktori sejumlah hal contohnya stabilitasnya pertumbuhan ekonomi, adanya sektor industri yang berkembang, serta program-program pemerintah yang mendorong penciptaan lapangan kerja yang cukup untuk. Beberapa faktor seperti minimnya lapangan pekerjaan, ketidakcocokan antara keahliannya tenaga kerja dengan demand pasarnya, dan keterbatasan sumber daya manusia dapat menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

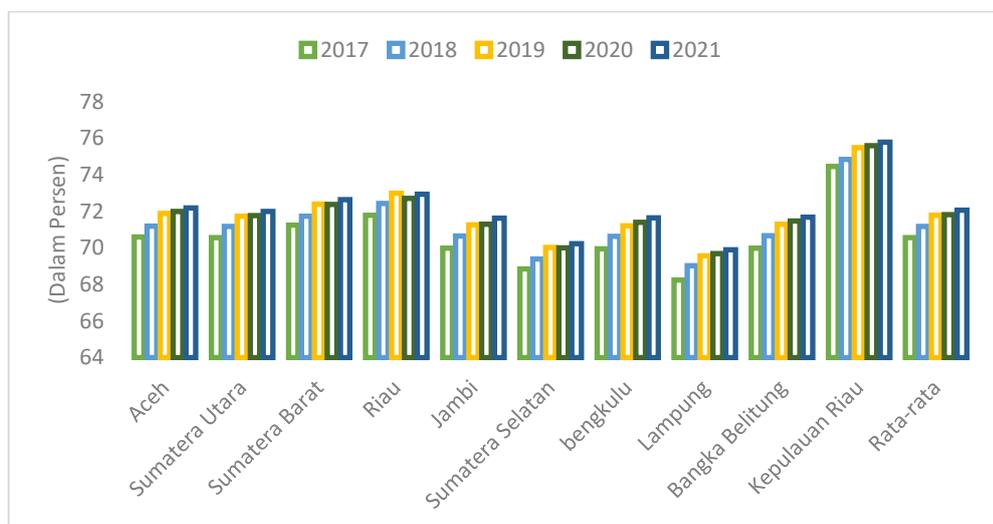


Sumber: Badan Pusat Statistika

**Gambar 1. 3 TPT (%) Di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.**

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran provinsinya Sumatera rata-rata selama 2017-2021 cenderung berada diatas angka 5% kecuali pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.97%, dengan provinsi Kepulauan Riau yang tertinggi pada akhir tahun 2021 yaitu sebesar 9.91% dan provinsi Bengkulu yang terendah di angka 3.65%. Namun, angka pengangguran yang rendah tidak menjamin angka kemiskinan di Pulau Sumatera turun. Hal tersebut tentu bukan pencapaian yang baik dan perlu dijadikan bahan evaluasi untuk pemerintah provinsi di Sumatera kedepannya. Selanjutnya yakni IPM ialah indikator komposit guna menghitung capaiannya pembangunan kualitas manusia.

Pada 1990, *United Nations Development Programme* (UNDP) membentuk sebuah indikator guna memperlihatkan jika manusia dan sumber daya dimiliki punya peran penting untuk pembangunan. indikator ini mengukur tiga aspek utama pada pengembangannya manusia: berumur panjang juga kesejahteraan, pendidikan-standar hidup. Angka harapan hidup (AHH) dan kesehatan dapat dilihat dari AHH waktu lahir, pendidikan diukur melalui rerata lama pendidikan penduduk berumur >25 tahun lalu AHH pendidikan bagi penduduk selama 7 tahun.. IPM Indonesia terus meningkat secara konsisten sejak 2010.



Sumber: Badan Pusat Statistika.

**Gambar 1. 4 IPM (%) Di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.**

Faktor selanjutnya dimana memfaktori kemiskinan ialah kualitasnya SDM di suatu wilayah. Human Development Theory memberikan perspektif yang luas terhadap upaya mengatasi kemiskinan. Teori ini tak sekedar berlakunya di bahasan ekonomi, tapi juga memasukkan dimensi-dimensi manusia yang lebih luas, termasuk kesehatan, pendidikan, partisipasi politik, dan kebebasan individu. Salah satu kerangka kerja teori pembangunan manusia yang terkenal adalah PBB memperkenalkan IPM. IPM juga berfungsi sebagai indikator suatu wilayah guna mengetahui tingkat pembangunan manusia. Seluruh provinsinya Sumatera punya statistik IPM berbeda-beda, seperti ditunjukkan Grafik 1.4 di atas. Provinsi Riau memiliki angka IPM paling tinggi sebesar 75,23% dan provinsi Lampung memiliki angka IPM paling rendah sebesar 69,29%. Selama

lima tahun ke depan, angka IPM provinsi-provinsi ini cenderung meningkat, dengan angka tertinggi di tahun 2021 adalah 72,06 %.

Menurut Mulyadi (2012) kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui banyak cara. kebijakan, seperti pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan peningkatan pendidikan, pembangunan kesehatan dengan menciptakan budaya hidup yang sehat serta kualitas pelayanan kesehatan itu sendiri, dan peningkatan kualitas untuk penduduk miskin dengan memberikan keterampilan praktis. Pertumbuhan ekonomi, TPT, dan IPM diharapkan dapat menurunkan kemiskinannya provinsi di Sumatera. Bila pertumbuhannya ekonomi naik, TPT-nya turun, ini menunjukkan bahwa masyarakat miskin dapat merasakannya, dan jika tingkat IPM naik, maka berumur panjang-hidup sehat, wawasan, dan standar hidupnya naik, sehingganya memberi efek ke penurunan angka kemiskinan. Tapi, pertanyaannya ialah apakah benar bila pertumbuhan ekonomi naik, kemudian TPT turun, lalu ancaman pekerjaan untuk masyarakat miskin bisa berkurang. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera" adalah judul skripsi yang disusun oleh penulis sesuai jabaran latar masalahnya di atas.

## **1.2 Rumusal Masalah**

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi, TPT, dan IPM bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

2. Untuk menganalisis pengaruh TPT terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.
3. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, TPT, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a) Berfungsi menjadi sumber pengetahuan juga rujukan studi relevan berikutnya.
- b) Melalui penggunaan teknik kuantitatif, studi ini diupayakan bisa ada manfaat bagi analisis lanjutan pengaruhnya pertumbuhan ekonomi, TPT, juga IPM terhadap kemiskinannya beberapa provinsi Pulau Sumatera.
- c) Menjadikan referensi untuk penelitian serupa, dan juga untuk menjadi dukungan teori bagi para penulis selanjutnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diupayakan bisa memberi informasi kondisinya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran juga IPM terhadap kemiskinannya provinsi di Sumatera. Penelitian ini dibuat agar dapat menjadi pertimbangan riset lanjutannya yang berhubungan ke Pertumbuhan Ekonomi, TPT dan IPM terhadap kemiskinannya provinsi Pulau Sumatera.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Kemiskinan

Penelitian Todaro (2003), kemiskinan ada 2 yakni lingkungan dan struktural. Kemiskinan muncul ketika kondisi biologis, psikologis, dan sosial terganggu. (misalnya kemalasan, ketidakmampuan, kurangnya kapasitas intelektual, kelemahan fisik, dan sebagainya. Orang merasa sulit untuk melakukan bisnis atau pekerjaan di lingkungan fisik. Kemiskinan struktural, sebaliknya, dikaitkan dengan kesenjangan dalam perbandingan nilai perdagangan antara nilai output barang-jasa kemudian diperdagangkan ke masyarakat miskin lalu mereka harus membeli.

Dalam Teori cycle of poverty (siklus kemiskinan) punya korelasi amat erat ke pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia. Siklus kemiskinan mencakup bahwa ketika individu atau keluarga terperangkap dalam kemiskinan, kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak, akses pasar tenaga kerja, serta akses terhadap sumber daya ekonomi menjadi terbatas.

Karena kekurangan modal dan teknologi, negara-negara berkembang masih identik dengan keterbelakangan dalam banyak bidang dibandingkan dengan negara-negara maju. Akibatnya, masyarakat di negara-negara berkembang akan menjadi kurang produktif, yang tentunya akan berdampak pada rendahnya pendapatan. Akan sulit bagi seseorang dengan pendapatan rendah untuk memenuhi kebutuhannya, yang juga akan mengakibatkan rendahnya permintaan terhadap suatu barang. Masyarakat tidak akan berinvestasi lebih banyak ketika permintaan barang sedikit,

sehingga pembentukan modal, yang harus ditingkatkan juga akan rendah. Untuk mencegah tabungan yang rendah dan investasi yang buruk, pendapatan yang besar dapat memutus lingkaran setan tersebut. Pendapatan seseorang akan meningkat dengan sendirinya jika ia menerima gaji yang tinggi karena ia mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara lebih terhormat dan lebih baik, sehingga akan menurunkan tingkat kemiskinan.

*World Bank* (2010) kemiskinan diartikan sebagai kurangnya kehidupan yang Sejahtera dimana hal itu ditopang dari banyak indikator, antara lain: kurangnya kesempatan untuk hidup lebih baik, seperti rendahnya pendidikan juga kesehatan, akses air bersih yang tak cukup. Menurut Soerjono Soekant, kemiskinan diartikan ketika seseorang tidak mampu mencapai taraf hidup kelompoknya dan ketidakmampuan dalam pemanfaatan kondisi tubuh dan jiwa dalam kelompok.

Menurut Bappenas (2004) pendefisian kemiskinan diartikan sebagai keadaan individu, tak dapat melakukan pemenuhan hak asasi mereka guna menjalani-mengembangkan kehidupan yang layak. Semua orang memiliki hak untuk makan, kesehatan, pendidikan, bekerja, dan aman dari kejahatan,

Menurut Beik & Arsyianti, (2016) Kemiskinan dilihat dari beberapa perspektif, antara lain:

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan Absolut, pada poin ini menentukan berapa banyak orang hidupnya di bawah garis bawah kemiskinan. Mereka mungkin tergolong dalam kategori miskin absolut jika. Konsep ini berkaitan dengan suatu standar yang konsisten yang tidak terpengaruh oleh tempat dan waktu. Konsep ini bertujuan untuk menetapkan tingkat pendapatan terkecil dimana dibutuhkan guna pemenuhan sandang pokok, contohnya makanan, pakaian, dan rumah, agar bisa bertahan hidup. Dalam kerangka kemiskinan absolut, tantangan pokoknya yakni

mengidentifikasi komposisi juga tingkat kebutuhan minimal, dimana dipengaruhi oleh kebiasaan, tingkat perkembangan negara, iklim, dan faktor ekonomi lainnya.

b) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan ini amat erat pada masalah sebaran pendapatan. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mereka dianggap miskin secara relatif, tetapi status mereka masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi masyarakat di sekitarnya.

c) Kemiskinan kultural

Bila individu/kelompok masyarakat enggan berupaya guna menaikkan kualitas hidup mereka, meskipun ada bantuan pihak lainnya, atau jika mereka miskin akibat sikap malas dan tidak berupaya untuk memperbaiki kondisi mereka, maka mereka termasuk dalam kategori miskin kultural.

Dari berbagai penjelasannya itu, bisa dijelaskan garis kemiskinan ialah definisi dari kondisi taraf hidupnya individu dianggap kurang dari standar kemiskinan itu sendiri. Untuk menentukan garis kemiskinan, ada dua cara: metode absolut dan metode relatif. Kemiskinan dibagi menjadi kemiskinan sementara (kemiskinan transisi) dan kemiskinan kronis (kemiskinan yang tidak pernah berakhir). Karena penurunan ekonomi, mereka menjadi miskin karena pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan minimum mereka. Jika keadaan ekonomi mereka tidak buruk, kelompok orang ini tidak miskin.

Penelitiannya Fanny Cantika Roseline, (2023), kemiskinan sendiri dipengaruhi oleh beberapa Faktor seperti pendapatan PDB, TPT, dan IPM. Dimana pada studi tersebut variabel-variabel tersebut ada pengaruhnya ke tingkat kemiskinan Lampung. Ini sejalan bersama Teori Siklus Kemiskinan, yang berkaitan erat dengan pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan IPM. Siklus kemiskinan mencakup gagasan bahwa ketika individu atau keluarga terjebak dalam keadaan miskin.

Garis kemiskinan adalah salah satu dari banyak cara untuk menghitung tingkat kemiskinan. Garis kemiskinan digunakan untuk mengetahui apakah seseorang dianggap miskin dari sudut pandang konsumsi atau tidak. Keseluruhan ukuran kemiskinan didasarkan pada norma pilihan, ini begitu penting untuk mengukur kemiskinan yang berdasarkan pada tingkat konsumsi. Oleh karena itu, Kuncoro (1997) menyatakan, garis kemiskinan berdasar konsumsi ada 2 komponen::

- a) Pengeluaran guna memenuhi standar gizi minimal serta kebutuhan dasar lain.
- b) Jumlah kebutuhannya beragam merefleksikan biaya hidup harian.

**a. Teori Lingkaran Kemiskinan (*cycle of poverty*)**

Teori lingkaran setan kemiskinan menjelaskan penyebab kemiskinan. Rendahnya produktivitas disebabkan oleh keterbelakangan, ketaksempurnaannya pasar, juga modalnya kurang. Produktivitas rendah mengakibatkan pendapatan rendah juga, lalu kemudian berkontribusi pada keterbelakangan. (Hill, 2001). Di tahun 1953, ekonom pembangunan terkenal Nurkse mengemukakan logika berpikir ini.



Gambar 2. 1 Lingkaran Setan Kemiskinan

Terdapat dua lingkaran dalam perangkat kemiskinan. Yang pertama berkaitan dengan penawaran, di mana pendapatan masyarakatnya rendah difaktori rendahnya produktivitas. Hal ini selanjutnya mengakibatkan kebiasaan masyarakat guna menabung yang juga rendah, yang nantinya

menyebabkan tingkat pembentukan modal yang minim. Sesuai perspektif permintaan, penanaman modal di negara miskin begitu kecil sebab kondisi pasar beragam barang terbatas

**b. Indikator Kemiskinan**

Persepsi tentang kemiskinan sudah berkembang sejak dahulu. Prioritas nasional dan konsep normatif tentang kesejahteraan mencerminkan ciri perbedaan orang miskin dan tak miskin. Ketika negara lebih kaya, pandangan tentang tingkat konsumsi minimum akan merubah batas garis kemiskinan.

Karena perbedaan geografi dan gaya hidup, tidak ada garis kemiskinan yang berlaku universal karena setiap negara mempunyai garis kemiskinannya sendiri. Garis kemiskinan juga didefinisikan sebagai ukuran berapa banyak biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan primer atau standar yang menentukan seberapa miskin seseorang dianggap dari sudut konsumsi. BPS (2022) menyatakan, perhitungannya garis kemiskinan adalah masyarakat dimana penghasilannya di bawah Rp 7.057/org. Perhitungan garis kemiskinan ini terdiri dari kebutuhan makanan dan non-makanan.

Namun, standar kemiskinan, menurut World Bank, didefinisikan sebagai orang dengan pendapatan per kapita  $< 1/3$  pendapatan per kapita nasional. Pada situasi ini, ukuran kemiskinannya World Bank ialah \$2 per hari. Dalam pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi, norma pilihan sangat penting. Oleh karena itu, Kuncoro (1997) mengatakan bahwa garis kemiskinan didasari 2 komponen:

- 1) Pengeluaran guna memenuhi kebutuhan minimum gizi dan lainnya;
- 2) Jumlah kebutuhan variatif tandanya besaran biaya guna pemenuhan kebutuhan harian.

Karena garis kemiskinan berbeda-beda menurut lokasi dan waktu, setiap wilayah baik di pedesaan maupun di perkotaan memiliki nilai unik yang biasanya meningkat sesuai dengan norma-norma tertentu. Pemilihan

norma-norma ini sangatlah penting, terutama ketika mencoba mengukur kemiskinan. Terdapat perbedaan antara garis kemiskinan di kota dan desa. Karena desa dan kota berbeda dan lebih kompleks, terdapat perbedaan yang cukup besar di antara keduanya.

c. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan

Larasati Prayoga (2021) menyatakan bahwa beberapa faktor menyebabkan kemiskinan, termasuknya upah minimum tak standar, taraf hidupnya masyarakat buruk, juga tingkat pengangguran yang meningkat tiap tahunnya tanpa kesempatan kerjanya bertambah. Ada banyak penyebab utama kemiskinan yang dibahas sehubungan dengan unsur-unsur yang berkontribusi terhadap kemiskinan. Kurangnya sumber daya alam di wilayah ini merupakan masalah pertama, disusul oleh rendahnya kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat tidak mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan gagasan yang diperlukan untuk mendirikan usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karenanya, meskipun SDA melimpah, namun jika kapasitas SDM rendah, maka SDA melimpah itu tak bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Berikut merupakan faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya.

- 1) Secara makro, kemiskinan disebabkan oleh ketimpangan dalam pola kepemilikannya sumber daya, ini membuat sebaran pendapatannya tidak merata.;
- 2) Penduduk miskin sekadar punya sumber daya terbatas lalu berkualitas rendah. Selain itu, kemiskinan juga disebabkan oleh perbedaan kualitasnya SDM, di mana kualitas rendah menyebabkan produktivitasnya dan upah pun rendah.
- 3) Kemiskinan difaktori oleh perbedaan dalam akses juga modal.

### **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonom ialah sumber kehidupan masyarakat berkembang. Pertumbuhannya ekonomi adalah mesin kemajuan, inovasi dan

kemakmuran. Ketika perekonomian tumbuh, hal ini berarti perekonomian berkembang, yang pada akhirnya memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi bukan sekedar peningkatan ukuran perekonomian; ini tentang memaksimalkan potensi suatu negara dan membuka kemampuan sebenarnya. Pertumbuhan ekonomi mengukur kinerja suatu perekonomian dan seberapa efisien negara tersebut menggunakan sumber dayanya untuk menciptakan kekayaan dan menciptakan nilai. Pengertian pertumbuhan ekonomi mencakup berbagai faktor seperti PDB (produk domestik bruto), produktivitas, investasi dan kemajuan teknologi. Ini adalah penilaian komprehensif terhadap kesehatan dan kemajuan perekonomian secara keseluruhan.

Hal yang membuat pertumbuhan ekonomi semakin menarik adalah potensi transformasi sosialnya. Pertumbuhan ekonomi berpotensi mengangkat masyarakat keluar dari kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan mewujudkan masyarakat adil dan inklusif. Pertumbuhannya ekonomi membuka peluang bagi masyarakat untuk mengejar impian mereka, memulai bisnis, dan berkontribusi terhadap pembangunan negara secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi mendorong inovasi dan kewirausahaan, yang mengarah pada industri baru dan penciptaan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi menciptakan rasa optimisme dan harapan terhadap masa depan ketika masyarakat melihat peluang yang ada.

Pertumbuhan ekonomi bukan sekedar ukuran statistik; Pertumbuhan ekonomi bukti ketahanan dan potensi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mewakili kemajuan, peluang, dan masa depan yang lebih baik. Ini adalah sesuatu yang harus dikejar dengan penuh semangat. Pertumbuhan ekonomi menggerakkan masyarakat maju, memungkinkan masyarakat mencapai tingkat yang lebih tinggi dan mewujudkan potensi penuhnya. Ekonomi Indonesia terus berkembang meskipun ekonomi global sedang melambat.

BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2023 sebesar 5,03% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy). Dengan meningkatnya permintaan domestik dan kinerja ekspor yang solid, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan tetap kuat pada tahun 2023, berkisar antara 4,5 hingga 5,3%. Setiap elemen produk domestik bruto (PDB) berkontribusi terhadap ekspansi ekonomi yang stabil. Permintaan yang kuat dari mitra dagang penting mendorong pertumbuhan ekspor yang tinggi sebesar 11,68% dari tahun ke tahun. Selain itu, belanja rumah tangga meningkat sebesar 4,54% dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya daya beli, mobilitas yang lebih besar, dan inflasi yang lebih rendah.

Selain itu, konsumsi pemerintah meningkat sebesar 3,99% dari tahun ke tahun, sebagian besar disebabkan oleh belanja pegawai dan produk. Pertumbuhan investasi non bangunan cukup kuat dan sejalan dengan kinerja ekspor, meskipun pertumbuhan investasi secara keseluruhan masih hanya 2,11% (year on year) karena rendahnya investasi bangunan. Baik secara spasial maupun sektor Lapangan Usaha (LU), perekonomian Indonesia terus tumbuh kuat. Seluruh sektor LU mengalami pertumbuhan positif pada kuartal pertama tahun 2023, dengan sektor Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Pertambangan dan Penggalan mengalami pertumbuhan yang sangat kuat. Industri transportasi dan pergudangan, penginapan, makanan dan minuman, serta jasa lainnya semuanya mengalami perkembangan pesat.

#### a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pada literatur *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, Adam Smith berpendapat pertumbuhan ekonomi sebenarnya didasarkan pada peningkatan jumlah penduduk. apabila jumlah penduduk terus bertambah, output ekonomi atau hasil produksi ekonomi juga akan meningkat.

Arthur Lewis (1954) dalam *trickle-down effect theory*, dimana menyatakan kemakmurannya orang akan otomatis menyebar kepada masyarakat luas, mewujudkan lapangan pekerjaan juga segala peluang ekonomi. Hal ini nantinya mewujudkan kondisi untuk sebaran hasil pertumbuhan ekonomi lebih merata, terutama jika orang kaya menggunakan hasil pertumbuhan ekonomi perolehnya. Teori ini berargumen cara paling baik pendorong pertumbuhannya ekonomi ialah memberikan kebebasan kepada pemodal guna berkembang.

Misalnya, menurunkan pajak akan meningkatkan pendapatan pemilik modal, yang kemudian akan mereka gunakan untuk mendirikan perusahaan baru atau memperluas perusahaan yang sudah ada, seperti membangun pabrik. Pendirian pabrik baru ini akan membuka lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan mengurangi dampak terhadap angka kemiskinan.

b. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

*Trickle down effect theory* mengatakan kemakmuran sekelompok masyarakat akan mengalami peningkatan secara otomatis ke lapisan yang lebih bawah. Dalam situasi ini, masyarakat miskin akan mendapatkan lapangan pekerjaan juga beragam potensi ekonomi, gilirannya dapat mewujudkan kondisi untuk menghasilkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan dapat dirasakan oleh semua orang. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dikurangi jika masyarakat miskin menyadari peluang ekonomi ini. Ini berarti bahwa penduduk kaya akan lebih dulu menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi dibandingkan penduduk miskin, karena mereka memiliki kemampuan untuk membelanjakan hasil pertumbuhannya.

### 2.1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT merupakan persentase jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan

pengangguran. Angkatan kerja ialah semua orang berusia >15 tahun, sedang bekerja atau memiliki pekerjaan sementara, atau tak kerja.

a. Jenis-jenis Pengangguran

Menurut sukirno (2000) terdapat empat jenis pengangguran:

- a) Pengangguran Alamiah: kondisi dimana tingkat kesempatan kerja penuh.
- b) Pengangguran friksional: di mana seseorang meninggalkan pekerjaan yang lama untuk pekerjaan yang baru dengan maksud untuk kehidupan lebih baik.
- c) Pengangguran Struktural: disebabkan ada perubahan kondisi perekonomian. Ada beberapa penyebabnya: kemajuan teknologi, persaingan pasar bebas, penurunan kondisi ekonomi regional.
- d) Pengangguran Konjungtur: dikarenakan pergeseran kondisi perekonomian, terutama resesi dan depresi, permintaan yang turun sehingga menyebabkan gulung tikar.

b. Hubungan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Dalam Teori *cycle of poverty* (siklus kemiskinan), kemiskinan memiliki hubungan langsung dengan pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia. Siklus kemiskinan mencakup ide bahwa ketika individu atau keluarga terperangkap dalam kemiskinan, kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak, akses pasar tenaga kerja, serta akses terhadap sumber daya ekonomi menjadi terbatas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat memperkuat siklus ini dengan menghasilkan sedikit peluang kerja baru. Pembangunan manusia juga terkait erat dengan teori ini, karena kurangnya akses akan pendidikan juga kesehatan bisa membuat makin kuatnya kemiskinan dan pengangguran, serta menghambat perkembangan manusia secara keseluruhan.

Menurut Osinubi (2005) dari Nigeria, ada korelasi intens antara tingkat kemiskinan dengan pengangguran. Kemiskinan meningkat

sebagai respons terhadap peningkatan tingkat pengangguran dan menurun sebagai respons terhadap penurunan tingkat pengangguran. Secara teoritis, pengangguran dan kemiskinan selalu berhubungan. Karena orang-orang yang menganggur tidak memiliki penghasilan dan dampaknya mengarah kedalam kondisi miskin.

Menurut Lincolin Arsyad dalam Adhi (2011), kemiskinan dan tingkat pengangguran mempunyai hubungan yang erat. Yang benar-benar miskin adalah mereka yang bekerja paruh waktu atau tidak mempunyai pekerjaan tetap. Pencari kerja semakin banyak, namun kurangnya prospek kerja akan membuat tingkat pengangguran semakin tinggi. Mereka yang bekerja di pemerintahan dan sektor resmi lainnya merupakan kelompok kelas menengah hingga atas, termasuk mereka yang tidak miskin. Oleh karena itu, kemiskinan akan meningkat jika pengangguran meningkat dan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tingkat kemiskinan akan meningkat seiring dengan tingkat pengangguran; sebaliknya, jika tingkat pengangguran dapat diturunkan agar masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, maka tingkat kemiskinan juga akan turun.

Menurut teori kutub pertumbuhan yang diciptakan oleh ekonom Perancis Francois Perroux, pertumbuhan ekonomi di wilayah mana pun terjadi di tempat tertentu, bukan di mana pun. Oleh karena itu, sejumlah kutub pertumbuhan (pusat kegiatan ekonomi) harus dibangun untuk mencapai tingkat pendapatan yang tinggi. Ide ini pada awalnya dipandang penting karena menjelaskan perbedaan pembangunan ekonomi regional antara wilayah pedalaman dan wilayah metropolitan besar. Dampak penyebaran pembangunan dari pusat pertumbuhan ke wilayah sekitarnya, yang mempunyai dampak penyebaran yang menguntungkan, lebih besar dibandingkan dampak pengurangan, yang biasanya mempunyai dampak negatif atau efek backwash. Akibatnya, pengurangan sumber daya di daerah pedalaman

menjadi sangat nyata dan mendorong meningkatnya kesenjangan. Tingkat pengangguran mungkin meningkat lebih tinggi akibat ketimpangan ini, yang akan memperburuk kemiskinan.

#### **2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Mudrajad menyebut IPM membantu dalam melihat performa pengembangannya manusia antar wilayah. IPM menunjukkan kondisi penduduknya suatu wilayah punya potensi guna mengakses hasil pembangunan yang sesuai dengan hak mereka atas pendapatan, kesehatan, pendidikan, dsb (Kuncoro, 2006).

*Human Development Theory* memberikan perspektif yang luas terhadap upaya mengatasi kemiskinan. Teori ini tak hanya berfokus pada kondisi ekonomi, namun memasukkan dimensi-dimensi manusia yang lebih luas, termasuk kesehatan, pendidikan, partisipasi politik, dan kebebasan individu. Salah satu kerangka kerja teori pembangunan manusia yang terkenal adalah IPM, dikenalkannya oleh PBB. IPM dibuat berpacuan pada 3 dimensi untuk mengukur pencapaian pembangunannya manusia berdasar beberapa komponen utama kualitasnya hidup. Faktor-faktor ini termasuk kehidupan yang layak, pengetahuan, juga berumur panjang-sehat. Sebab fakta bahwa tiga dimensi tersebut saling terkait, pengertiannya sangat luas. AHH waktu lahir dipergunakan guna mengukur status kesehatan. Rerata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan dan merepresentasikan hasil pembangunan dari dimensi kehidupan layak (BPS, 2022).

IPM terdiri dari 3 indikator: kesehatan, pendidikan, dan standar kehidupan.

a. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pembangunan suatu negara dapat dipusatkan pada tiga bidang utama: meningkatkan ketersediaan dan pemerataan kebutuhan dasar masyarakat, meningkatkan taraf hidup, dan memperluas akses terhadap kegiatan perekonomian dan perekonomian bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur tingkat pembangunan dan kemakmuran suatu negara, *United Nations Development Programs* (UNDP) merilis Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Angka harapan hidup saat lahir, angka melek huruf dan rata-rata lama pendidikan, serta daya beli (*purchasing power parity*) merupakan tiga faktor yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (HDI), yang merupakan ukuran kesejahteraan suatu wilayah atau negara secara keseluruhan. Indikator daya beli mengukur standar hidup, indikator harapan hidup mengukur kesehatan, tingkat melek huruf penduduk dewasa mengukur pendidikan, dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan. Ketiga indikator ini saling bergantung, namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan kesempatan kerja, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Apabila ketiga faktor tersebut dapat ditingkatkan maka IPM akan meningkat dan nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan. Perkembangan perekonomian suatu negara (Lasmono, 2014).

Kemudian, sejumlah komponen IPM yakni:

- 1) Angka Harapan Hidup: Proyeksi rata-rata lama hidup seseorang dikenal sebagai angka harapan hidup (AHH) saat lahir.
- 2) Angka Melek Huruf Persentase penduduk yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan/atau huruf lainnya yang berumur minimal 15 tahun disebut dengan angka melek huruf.

- 3) Rata-rata lama pendidikan Jumlah tahun yang dihabiskan penduduk berusia 15 tahun ke atas dalam pendidikan formal disebut sebagai rata-rata lama bersekolah.
- 4) Meskipun BPS menentukan standar hidup yang layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan rumus Atkinson, UNDP menggunakan produk domestik bruto (PDB) riil yang disesuaikan untuk memperkirakan standar hidup yang layak (BPS,2022).

b. Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Metode agregasi berubah dari mean populasi ke mean geometrik. Dengan memasukkan AHH dan RLS, GNP mewakili PDB karena lebih mencerminkan pendapatan daerah. Penggunaan mean geometrik dalam menghitung IPM dapat diartikan perlunya perhatian yang sama terhadap ketiga aspek kinerja pembangunan manusia yang baik. Penggunaan indikator yang lebih tepat dan jelas dibedakan, seperti rata-rata saat bersekolah dan harapan sekolah, serta GNP dibandingkan PDB, karena GNP lebih mencerminkan pendapatan masyarakat.

Untuk menunjukkan bahwa pencapaian suatu dimensi tidak dapat ditutupi oleh pencapaian dimensi lain, maka digunakan mean geometrik dalam proses penyusunan IPM. Artinya ketiga dimensi tersebut harus mendapat perhatian yang sama karena sama pentingnya guna mencapai pembangunan manusia yang unggul.

1) Dimensi Kesehatan

$$I \text{ Kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

2) Dimensi Pendidikan

$$I \text{ HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I \text{ HLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I \text{ Pendidikan} = \frac{IHLS - IRS}{2}$$

3) Dimensi Pengeluaran

***I Pengeluaran***

$$= \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{Pengeluaran})_{\min}}{\ln(\text{Pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{\min})}$$

IPM dihitungnya ialah sebagai rerata geometriknya Indeks: Kesehatan; Pendidikan; juga Pembangunan

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ Kesehatan} \times I \text{ Pendidikan} \times I \text{ Pengeluaran}}$$

Indikator penting dalam melihat sisi lain pembangunan adalah kegunaan Indeks Pembangunan Manusia. IPM mempunyai banyak keunggulan dan juga salah satu kunci keberhasilan dalam upaya peningkatan kehidupan Masyarakat yang berkulaitas, sebagai unsur data pengukuran kinerja pemerintah, dan sebagai sumber informasi dalam menentukan penggunaan dana alokasi umum.

c. Hubungan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan

Salah satu penyebab utama kemiskinan mungkin adalah kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Mudrajad mengklaim IPM dapat digunakan untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia antar negara dan wilayah. Sebagai bagian dari hak mereka atas pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, dan manfaat lainnya, masyarakat suatu daerah dapat mengakses hasil pembangunan berkat IPM. Kuncoro (2006) Peningkatan produktivitas akan meningkatkan konsumsi individu pada masyarakat yang terdidik dan sehat, sehingga menurunkan kemiskinan. Di sisi lain, rendahnya produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh rendahnya IPM.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Riset ini tujuannya menganalisis pengaruh variabel di atas terhadap tingkat kemiskinan. Sejumlah riset terdahulu dirasa relevan yakni :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Hasil
1.	<i>Analysis Factors Influencing Economic Growth, Unemployment and Poverty in Indonesia</i> , Imda Safitri, Moehadi, Joko Hadi Susilo, Endang, (2023)	- Pertumbuhan Ekonomi - Tingkat Pengangguran - Kemiskinan Alat analisis: metode regresi berganda	variabel yang mempengaruhi Kemiskinan adalah rasio gini yang memiliki efek positif yang signifikan terhadap kemiskinan. Selainnya itu, ada variabel UMP dan pengangguran berdasarkan hasil tes tak signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan tingkat inflasinya Indonesia.
2.	Analisis Pengaruh IPM, Laju Perumbuhan Penduduk, dan TPT Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta, Rama Bhaskara, Masruri Muchtar, Pardouman Robinson Sihombing, (2023)	- IPM - Laju Pertumbuhan Penduduk - TPT - Tingkat Kemiskinan Alat analisis: Metode analisis regresi berganda	Persentase penduduk miskin dipengaruhi secara signifikan oleh IPM, TPT, Pertumbuhan Penduduk, dan persentase penduduk miskin periode t-1.
3.	<i>Analysis Of Farmer Exchange Rates, Open Unemployment, Education And Poverty In Indonesia 2018-2022</i> , Silmi Februyanti, Siti Nurjanah, Dicky Irianto, (2024)	- Nilai Tukar Petani - TPT - Pendidikan - Kemiskinan Alat analisis: regresi berganda	Terdapat korelasi negatif-tak signifikan antara Nilai Tukar Petani dengan kemiskinan.
4.	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pengangguran terhadap	- Pertumbuhan ekonomi - Upah minimum - Pengangguran - Kemiskinan	Kemiskinan dipengaruhinya positif-signifikan oleh pertumbuhannya ekonomi, upah minimum, juga pengangguran keseluruhan. Hasilnya menunjukkan

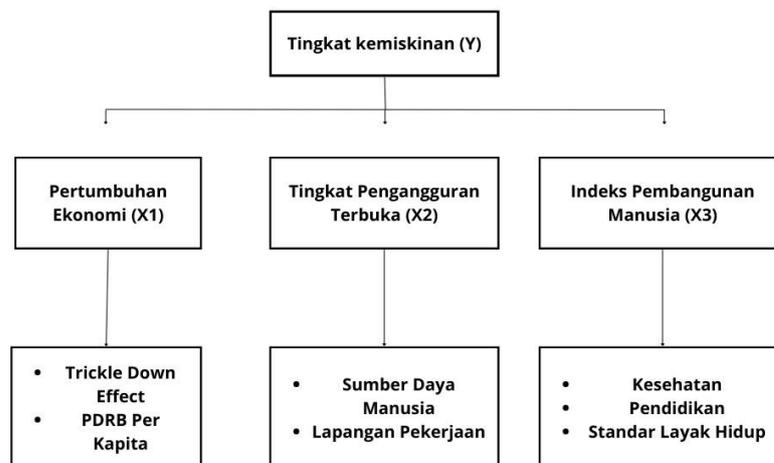
No	Judul	Metode	Hasil
	kemiskinan di kabupaten lamongan, Siti Hanifah (2021)	Alat analisis: regresi linier berganda melalui bantuan eviews 10, dengan melakukan uji asumsi klasik.	bahwa kemajuan ekonomi harus menyebar ke seluruh masyarakat miskin.
5.	Pengaruh IPM,TPT, Terhadap kemiskinan di jawa timur periode 2020-2022, avinda putri romadhona, dewi ira Agustin, siti nahdhiatun nisa, wandha dhamar maulana (2024)	- IPM - TPT - Tingkat kemiskinan Alat analisis: regresi linier berganda	Eksperimen telah menunjukkan bahwa kemiskinan secara signifikan dan bersamaan dipengaruhi oleh IPM. Ini setara dengan tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan variabel bebas IPM. Ketika digabungkan, mereka secara signifikan berdampak pada kemiskinan, variabel terikat.
6.	Pengaruh TPT, dan IPM Terhadap Kemiskinan provinsi Sumatera Utara, Beatrice Karolinska, Irawati Panjaitan, Renny Simomara, (2023)	- TPT - IPM - kemiskinan Alat analisis: regresi linier berganda	Tiap variabel bebasnya ada pengaruh negatif-signifikan kecuali TPT.
7.	Analisis pengaruh TPT, TPAK, UMP, IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan dikawasan tapal kuda, rafi taufik ashari, Moh. Moh athoillah, (2023)	- TPT - TPAK - Upah Minimum - IPM - pertumbuhan ekonomi - Jumlah Penduduk - Tingkat kemiskinan Alat analisis: regresi berganda	TPT, TPAK, UMP, IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk bersama-sama berpengaruh signifikan pada kemiskinannya Kawasan Tapal Kuda.
8.	Analisis pengaruh inflasi,IPM, Dan	- Tingkat inflasi	Seluruh variabel berpengaruh negatif-

No	Judul	Metode	Hasil
	pertumbuhan ekonomi Terhadap Pengangguran di Pulau Sumatera, pikri ilham, fitri ariska, ariel siswantoro, teguh dwiarsyah (2023)	- IPM - Pertumbuhan ekonomi - pengangguran	signifikan pada pengangguran di pulau Sumatera.

Hasil studi empiris menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti rasio gini, IPM, dan TPT pengaruhnya signifikan pada tingkat kemiskinannya Indonesia. Penelitian mengindikasikan pertumbuhan ekonomi lalu upah minimum berkontribusi positif, sementara inflasi dan nilai tukar petani cenderung tak signifikan atau negatif pada kemiskinan. Secara keseluruhan, interaksi kompleks antara variabel-variabel ini menyoroti tantangan dalam mengatasi masalah kemiskinan di berbagai daerah di Indonesia.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan produksi barang/jasa dalam negeri pada periode waktu tertentu. Tingkat kemiskinan juga difaktori TPT. Pengangguran tinggi menunjukkan adanya ketidakselarasan lapangan kerja dengan pekerjanya suatu negara. Tingkat pengangguran tinggi bisa memicu pendapatannya rumah tangga rendah lalu meningkatkan risiko kemiskinan. Selainnya itu, peningkatan akses layanan sosial (pendidikan, kesehatan, gizi) ialah instrumennya kebijakan semua strategi pemerintah guna menurunkan angkanya kemiskinan, menaikkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis riset ini yakni:

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi pengaruhnya negatif-signifikan terhadap tingkat kemiskinan, saat pertumbuhan ekonomi turun, kemiskinan naik di Pulau Sumatera.
2. Diduga TPT pengaruhnya positif-signifikan terhadap tingkat kemiskinan, saat TPT naik, tingkat kemiskinan naik di Pulau Sumatera.
3. Diduga IPM pengaruhnya negatif-signifikan terhadap tingkat kemiskinan, saat IPM turun, kemiskinan naik di Pulau Sumatera.
4. Diduga pertumbuhan ekonomi, TPT, juga IPM pengaruhnya signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsinya Pulau Sumatera.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Tulisan ini ialah riset deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruhnya pertumbuhan ekonomi, TPT, juga IPM terhadap kemiskinan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dimana fokus pada analisis data numerik atau angka. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk menguji beberapa hipotesis yang diajukan. Hasil uji statistik pada penelitian ini memberikan signifikansi dan korelasi tiap variabel uji.

Data penelitian ialah data sekunder dari domain resmi pemerintah, bps.go.id dan bi.go.id. Data panel ini mencakup data dari tahun 2017 hingga 2021 untuk tiap provinsinya Pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan Tingkat Kemiskinan (Y) sebagai variabel terikat, serta Pertumbuhan Ekonomi (X1), TPT (X2), dan IPM (X3).

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dari penelitian merupakan nilainya obyek dengan variasi tertentu sudah ditetapkan agar dipahami sehingga memperoleh informasi dan kemudian dapat disimpulkan, berikut definisi tiap variabel.

Tabel 3. 1 Data Dan Sumber Data

Variabel	Periode	Satuan	Sumber
Tingkat kemiskinan	Tahunan	Persen	BPS
Laju Pertumbuhan ekonomi	Tahunan	Persen	BPS
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Tahunan	Persen	BPS
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Tahunan	Persen	BPS

#### 1. Tingkat Kemiskinan

Hal ini didefinisikan BPS sebagai batas pengeluaran minimum yang diperlukan guna pemenuhan kebutuhan hidup dasar seperti pangan, sandang, papan, dan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Menurut BPS (2022), penduduk dengan rerata pengeluaran per kapita bulannya di bawah garis kemiskinan tergolong miskin. Penghitungan garis kemiskinan masyarakat dilakukan terhadap masyarakat yang pendapatan per kapita hariannya kurang dari Rp 17.851. Penghitungan garis kemiskinan yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan sebesar Rp 17.851 tiap orang per hari. Variabel ini menggunakan data tahun 2017-2021, satuannya (%).

#### 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kuantitatif dalam produksi barang/jasa pada suatu negara selama waktu tertentu, biasanya diukur dalam produk domestik bruto (PDB). Variasi sering kali digunakan sebagai parameter kekayaan dan keberhasilan pembangunan, karena semakin tingginya pendapatan per kapita, olehnya negara dianggap semakin kaya. PDB mewakili output perekonomian per kapita suatu negara, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi seperti Solow menggunakan variabel ini dalam satuan persentase (%).

### 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT diukurnya sebagai persentase pengangguran dibandingkan dengan total jumlah pekerja. Satuan yang digunakan untuk variabel ini adalah persen (%).

### 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menggunakan metode baru data IPM, UNDP melalui pendekatan tiga dimensi pada pembangunan manusia: pengetahuan atau pendidikan, berumur panjang-sehat, juga layak nya standar hidup (adequate standard of living outcome (HDI). Satuannya yakni persentase (%).

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar output riset sesuai tujuannya, penyusunan riset memerlukan pengumpulan data. Datanya dari instansi resmi terkait, seperti BPS, studi literatur, termasuk artikel, majalah.

#### a. Data Sekunder

Data dari tangan kedua, ketiga, dst disebut sebagai data sekunder. Dengan kata lain, informasi penelitian berasal dari sumber yang tidak langsung. Pada riset ini, Badan Pusat Statistika (BPS) mengumpulkan data sekunder tentang tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, TPT, dan IPM dari berbagai provinsi di Pulau Sumatera.

#### b. *Internet Research*

Riset internet ialah proses pengkoleksian data melalui internet. Kegiatan ini bertujuan menemukan referensi contohnya makalah-majalah, yang dibutuhkan riset.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, yang mengukur hubungan linier dua atau lebih variabel independen. Variabel tersebut meliputi pertumbuhan ekonomi (X1), TPT (X2), dan IPM (X3), sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan (Y). Persamaan regresi yang menggunakan data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$T_{kit} = \beta_0 + \beta_2 PE_{it} + \beta_1 TPT_{it} + \beta_3 IPM_{it} + e_{it}$$

Di mana:

- Tk : Tingkat Kemiskinan (%)  
 PE : Pertumbuhan Ekonomi (%)  
 TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)  
 IPM : Indeks Pembangunan Manusia (%)  
 $\beta_0$  : Intersep atau konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi pada tiap variabel bebas  
 i : 1,2,3.....(data *Cross Section* tiap provinsi di pulau sumatera)  
 t : 1,2,3...( data *time series*, tahun 2017-2021)  
 e : *Error Term*

Menurut Ghozali, Gujarati (2017: 195), data panel ialah kombinasi data cross-sectional dan time-series. Pada riset ini, teknik pengolahan datanya ialah model analisis regresi linier berganda. Kumpulan data yang dibentuk dalam panel terdiri dari kombinasi deret waktu dari unit data yang berbeda. Panel seimbang terdiri dari periode pengamatan yang sama untuk setiap unit lateral. Panel yang tidak seimbang terdiri dari periode pengamatan yang berbeda untuk setiap penampang. Dalam penelitian ini, data cross-sectional digunakan untuk sepuluh provinsi Sumatera. Data time series menggunakan data dari tahun 2017-2021.

Baltagi (1995) menegaskan bahwa ada banyak keuntungan teoritis statistik dan ekonomi menggunakan data panel, seperti:

- a) Perkiraan data panel dapat menunjukkan heterogenitas dalam unit mana pun;
- b) Data panel lebih efisien, menghasilkan data yang lebih informatif, menurunkan kolinearitas antar variabel, dan meningkatkan derajat kebebasan;
- c) Data panel cukup menjelaskan dinamika perubahan;
- d) Data panel dapat mengidentifikasi dan mengukur dampak secara lebih akurat;
- e) Data panel dapat digunakan untuk studi model yang lebih menyeluruh;
- f) Data panel dapat mengurangi distorsi yang dapat menimbulkan regresi.

Metode di bawah ini ialah sejumlah metode guna meregresi data panel:

### 3.5.1 Metode Estemasi Model Regresi

Ada 3 metode: CEM, FEM, REM, dalam olah data panel.

#### a. *Model common effect*

CEM hanya menyatukan data seri waktu dan data cross-section, dan bisa digunakan dengan metode *Pooled Least Square*. Model ini tak memperhitungkan dimensi individu-waktu, jadi dia menganggap perilaku data seseorang sama selama periode waktu yang berbeda.

#### b. *Model Fixed Effect*

FEM ialah model regresinya data panel dimana memiliki efek berbeda antara individu. Fixed effect dianggap kompensasi oleh perbedaan bagian antara individu, dan parameter individu dapat diestimasi melalui least square dummy.

#### c. *Model Random Effect*

REM memprediksikan data panel yang variabel erornya mungkin saling terkait antar waktu atau individu. Model ini berbeda dengan FEM karena menggunakan model ini membuat estimasi lebih efisien dengan mengurangi penggunaan derajat kebebasan.

### 3.5.2 Uji Spesifikasi model

Menurutnya Basuki dan Yuliadi (2015), ada sejumlah tes guna pemilihan model paling cocok. Metodenya yakni: uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier:

#### a. **Uji chow**

Uji Chow bertujuan dalam memilih FEM atau CEM yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel.

H0 menyatakan bahwa model terbaiknya ialah FEM, bila nilai  $P < \alpha$  sebesar 5%. Sebaliknya, bila probabilitas  $> \alpha=5\%$ , H0 diterima dan model terbaiknya CEM.

#### b. **Uji Hausman**

Yaitu uji statistik yang digunakan untuk penentuan apakah FEM atau

REM. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak bila  $P\text{-value} < \alpha=5\%$ , model terpilihnya FEM. Sebaliknya,  $H_0$  diterima bila  $\text{prob.} > \alpha=5\%$ , yang berarti model terbaiknya REM.

**c. Uji Lagrange Multiplier**

Untuk menentukan apakah model efek kebetulan lebih baik daripada model efek umum untuk pendugaan data panel, uji pengali Lagrange (LM) digunakan. Hipotesis uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha 5\%$ , maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya  $H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari  $\alpha 5\%$ , maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah syarat statistik wajib dipenuhi, ada 4 yakni:

**a. Uji normalitas**

Tujuannya dari pengujian ini ialah guna memastikan layak-tidaknya suatu model penelitian. Suatu model disebut baik jika dapat memenuhi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi ini diantaranya yakni uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

$H_0$  : datanya terdistribusi normal

$H_a$  : datanya tak terdistribusi normal

Jika nilai  $\text{prob. JB} > 0,05$  tandanya residual terdistribusi normal dan sebaliknya.

**b. Uji Multikolinieritas**

Tujuannya uji ini guna mengetahui model regresi telah ada korelasi antara variabel bebasnya atau tidak. Hanya dengan regresi berganda dapat dilakukan uji multikolinearitas. Masalah multikolinearitas terjadi pada model regresi saat sejumlah/semua variabel bebas hubungannya linier sempurna. Hipotesisnya:

$H_0$  = Terkena multikolinearitas

$H_1$  = Terbebas multikolinearitas

Menurut Gujarati dan Porter (2009), jika semua variabel bebas memiliki

nilai  $|r| > 0,8$ , tandanya data tidak mengandung multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Berbicara tentang heteroskedastisitas jika jenisnya berbeda. Sebuah hipotesis untuk menguji heteroskedastisitas yakni:

$H_0$  = Terkena Heteroskedastisitas

$H_1$  = Terbebas Heteroskedastisitas

Langkah mendeteksi kurangnya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda ialah melalui uji Glaser, dimana dipilihnya dengan meregresi residu absolut pada variabel bebas lainnya.

**d. Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui apakah kesalahan perancu pada periode  $t$  dan kesalahan perancu pada periode sebelumnya berkorelasi dalam model regresi linier, digunakan analisis korelasi. Autokorelasi orde pertama suatu persamaan regresi dapat dihilangkan dengan menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Fakta bahwa “penggunaan metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya timbul pada kesalahan estimasi varians sehingga masalah autokorelasi dapat diatasi” juga disoroti oleh Sarwoko (2005:144). Selain itu, Gujarati (2003:450) menyatakan bahwa autokorelasi, yang biasanya dihasilkan dari kesalahan estimasi varians dalam rumus OLS, dapat ditekan dengan menggunakan metode GLS.

Dasar pemikiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang digunakan sebagai uji asumsi tradisional dalam model regresi data panel.

### 3.6 Uji Hipotesis

**a. Uji t-statistik (Uji Parsial)**

Riset ini, ujinya satu arah, dengan  $\alpha = 5$ , lalu hipotesisnya:

Hipotesis 1:

$H_0: \beta_1 = 0$  Pertumbuhan Ekonomi tiada pengaruhnya signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan

$H_a: \beta_1 < 0$  Pertumbuhan Ekonomi ada pengaruhnya negatif-signifikan

terhadap Tingkat Kemiskinan

Hipotesis 2:

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$  Tingkat Pengangguran Terbuka tiada pengaruhnya signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 > 0$  Tingkat Pengangguran Terbuka ada pengaruhnya positif-signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan

Hipotesis 3:

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$  Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tiada pengaruhnya signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 < 0$  Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ada pengaruhnya negatif-signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

H<sub>0</sub> diterima jika variabel independen mempunyai nilai probabilitas parsial  $> \alpha = 5\%$ . Variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan ke variabel dependen. Tapi bila nilai prob. parsial variabel independen  $< \alpha = 5\%$ , diterimalah H<sub>1</sub>.

#### **b. Uji F-Statistik**

Menurutnya Gujarati (2013), uji F statistik tujuannya guna mencari tahu pengaruhnya variabel bebas ke terikatnya secara bersama.

Di bawah ini adalah hipotesis uji F-statistik:

H<sub>0</sub> =  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , PDRB per kapita, TPT juga IPM bersama-sama berpengaruhnya tak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

H<sub>a</sub> =  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  PDRB per kapita, TPT juga IPM bersama-sama berpengaruhnya signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Diterimanya H<sub>0</sub> bila nilai prob. F-statistik  $> \alpha = 5\%$ . Bila  $< \alpha = 5\%$  diterimanya H<sub>1</sub>.

**c. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2017: 55), R<sup>2</sup> ialah kemampuan suatu model dalam mengukur ketika menginterpretasikan variabel dependen.

- a. Nilai R<sup>2</sup> kecil (dekat ke 0), tandanya variabel independen mempunyai kemampuan begitu terbatas saat menjabarkan variabel dependen.
- b. Nilai R<sup>2</sup> dekat ke 1, tandanya variabel independen memberi hampir seluruh informasi guna memperkirakan variasi variabel dependennya.

Dalam riset ini berarti variasi variabel independen PDB per Kapita, TPT, dan IPM cukup mampu menjelaskan tingkat kemiskinan jika memberikan nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 berarti sisanya (100% – nilai R<sup>2</sup>) dijabarkan penyebab lain selain modelnya ini.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisisnya, bisa diberi kesimpulan terakit dampak pertumbuhan ekonomi, TPT dan IPM terhadap tingkat kemiskinannya Pulau Sumatera.

1. Temuan dan estimasi melalui FEM menampilkan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak negatif-signifikan terhadap tingkat kemiskinannya Sumatera. Peningkatan PE 1% menurunkan angka kemiskinan 0,03645%. Riset ini konsisten bersama hipotesisnya bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik bisa mengurangi kemiskinan. Beberapa sektor penting perlu diperhatikan guna menjaga stabilitas perekonomian Sumatera antaranya pertanian-perkebunan, pertambangan-energi, serta pariwisata.
2. Hasil kajian dan estimasi dalam menggunakan FEM memperlihatkan TPT pengaruhnya positif-signifikan terhadap tingkat kemiskinannya Pulau Sumatera. Saat TPT naik 1 persen, itu akan meningkatkan kemiskinan setingkat 0,099885 persen. Menunjukkan korelasi positif TPT dan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.
3. Temuan dan estimasi dengan model fixed effect menunjukkan IPM mempunyai dampak negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera. Peningkatan IPM 1% membuat angka kemiskinan turun 0,419195%. Berkurangnya angka kemiskinan seiring naiknya IPM, kenaikan IPM merefleksikan tingginya kualitas SDM.
4. Secara keseluruhan, peningkatan PE dapat menurunkan tingkat kemiskinan, sedangkan peningkatan TPT dapat meningkatkan tingkat kemiskinannya Sumatera. Kemudian kenaikan IPM akan memuan tingkat kemiskinan turun. Artinya PE,TPT,dan IPM bersama-sama memiliki pengaruhnya signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

## 5.2 Saran

Sejumlah saran bisa dilakukan dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi Pulau Sumatera.

1. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, pemerintah daerah perlu fokus pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor produktif dan inovatif. Upaya-upaya untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dapat dilakukan melalui investasi, pengembangan infrastruktur, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi kegiatan ekonomi.
2. Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), memprioritaskan strategi untuk menurunkan angka pengangguran. Upayanya berupa memperluas lapangan kerja, meningkatkan keterampilan dan kompetensi pekerja, juga menstimulus pertumbuhannya sektor-sektor padat karya.
3. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), upaya-upaya dapat dilakukan diantaranya peningkatan akses juga kualitasnya pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, dan pengembangan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat
4. Koordinasi dan Kolaborasi antar daerah mengingat variasi kondisi dan karakteristik masing-masing provinsi di Pulau Sumatera, diperlukan koordinasi dan kolaborasi yang erat. Kolaborasi dapat dilakukan dalam bentuk penyusunan strategi pengentasan kemiskinan yang terintegrasi, pertukaran informasi dan best practices, serta pengembangan program-program bersama.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan Perlu dilakukannya monitoring juga evaluasi berkala pada implementasi strategi dan program-program pengentasan kemiskinan di masing-masing provinsi. Hasil pemantauannya bisa digunakan untuk dasar penyesuaian dan perbaikan kebijakan dan program di masa mendatang. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diupayakan bisa memberi kontribusi signifikannya dalam upaya pengentasan kemiskinan di provinsi-provinsi di Pulau Sumatera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(2).
- Fahad, S., Nguyen-Thi-Lan, H., Nguyen-Manh, D., Tran-Duc, H., & To-The, N. (2023). Analyzing The Status Of Multidimensional Poverty Of Rural Households By Using Sustainable Livelihood Framework: Policy Implications For Economic Growth. *Environmental Science And Pollution Research*, 30(6), 16106-16119.
- Gede, W. A. N., & Iskandar, D. A. (2023). Dampak Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Ekonomi Regional Di Indonesia. *Journal Of Regional And Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 7(2), 138-150.
- Handayani, N. (2023). Pengaruh Ipm, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Economics*, 11(1), 26-36.
- Jensen, P. H., & Møberg, R. J. (2017). Does Women's Employment Enhance Women's Citizenship?. *European Societies*, 19(2), 178-201.
- Mahmudah, A., Handajani, S. S., & Pratiwi, H. (2023, March). Analisis Regresi Nonparametrik B-Spline Pemodelan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Papua Menggunakan Regresi Nonparametrik B-Spline. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika* (Vol. 8).
- Maskur, S. R. R., Aedy, H., Saenong, Z., & Alwi, S. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dn Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017-2021. *Jpep (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 8(1), 82-95.
- Natasuanda, D. F., & Wenagama, I. W. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 243-254.
- Nehemia, S. D., & Prasetyia, F. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(1).

- Pernica, M. (2017). Evaluation Of The Adequacy Of Government Minimum Wage Valorization Policy In The Czech Republic In 2017 In The European Context. *Oeconomia Copernicana*, 8(1), 21-36.
- Putri, J. K. (2022). Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. *Journal Of Social Research*, 1(3), 201-212.
- Rahmadini, D., Alfidayanti, I., & Al Haris, M. (2023, November). Regresi Data Panel Untuk Memodelkan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Papua. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Data* (Vol. 3, No. 1, Pp. 320-326).
- Rofatunnisa, S., & Usman, H. (2024). Capaian Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Ketimpangan Gender Di Indonesia: Analisis Persamaan Simultan Data Panel. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 14(1), 15-32.
- Sj, C. J. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Belanja Prioritas Program Padat Karya Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Masa Pandemi. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 51-62.
- Soleman, R., Wau, T., & Lestari, A. (2023). Kontribusi Variabel Makro Ekonomi (Studi Tentang Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2010-2020). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(2), 79-91.
- Virjan, D., Manole, A. M., Stanef-Puică, M. R., Chenic, A. S., Papuc, C. M., Huru, D., & Bănaçu, C. S. (2023). Competitiveness—The Engine That Boosts Economic Growth And Revives The Economy. *Frontiers In Environmental Science*, 11, 561.
- Wanda, Y. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Tahun 2019-2021 Menggunakan Regresi Data Panel. *Snhrp*, 5, 302-309.
- Wibowo, D. A., & Syafitri, W. (2023). Inflasi, Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia (2013-2022). *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(4).